



Penguatan *Political Awareness and Literacy* Era Digital sebagai Wujud Bela Negara Pemuda Kabupaten Subang

Cecep Darmawan^{a,1*}, Leni Anggraeni^{a,2}, Mursyid Setiawan^{a,3}, Dadi Mulyadi Nugraha^{a,4}, Apriya Maharani Rustandi^{a,5}, Agung Setiawan^{a,6}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ cecep darmawan@upi.edu *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Agustus 2025;

Revised: 20 September 2025;

Accepted: 25 September 2025.

Kata kata kunci:

Bela Negara;

Era Digital;

Generasi Muda;

Kesadaran Politik;

Literasi Politik.

: ABSTRAK

Kesadaran dan literasi politik pemuda di era digital menghadapi tantangan serius akibat maraknya hoaks dan disinformasi melalui media sosial serta rendahnya literasi digital masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran dan literasi politik generasi muda sebagai wujud bela negara. Program pengabdian ini bertujuan mengkaji dampak pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) berbasis teknologi dalam memperkuat pemahaman politik pemuda di Kabupaten Subang. Metode yang digunakan adalah *Participation Action Research* (PAR) melalui tahapan pelatihan, diskusi, dan refleksi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kesadaran politik di era digital serta peserta memiliki kemampuan mengidentifikasi literasi politik yang relevan bagi pemuda saat ini. Kegiatan ini disimpulkan mampu menumbuhkan kesadaran politik dan literasi digital pemuda secara signifikan. Implikasi program ini adalah perlunya program pengembangan yang berkelanjutan di sekolah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan untuk membangun generasi yang memiliki kesadaran dan literasi politik di era digital sebagai wujud bela negara.

ABSTRACT

Keywords:

Digital Era;

Political Awareness;

Political Literacy;

State Defense;

Young Generation.

Strengthening Political Awareness and Literacy in the Digital Age as a Form of State Defense for Youth in Subang Regency. Youth political awareness and literacy in the digital age face serious challenges due to the prevalence of hoaxes and disinformation on social media and low digital literacy among the public. This situation calls for strategic efforts to increase political awareness and literacy among the younger generation as a form of state defense. This community service program aims to assess the impact of technology-based POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) training in strengthening young people's political understanding in Subang Regency. The method used is *Participation Action Research* (PAR) through stages of training, discussion, and participatory reflection. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the importance of political awareness in the digital era, and participants have the ability to identify political literacy that is relevant to today's youth. This activity was concluded to be able to significantly foster political awareness and digital literacy among youth. The implication of this program is the need for sustainable development programs in schools, communities, and youth organizations to build a generation with political awareness and literacy in the digital era as a form of state defense.

Copyright © 2025 (Cecep Darmawan, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Darmawan, C., Anggraeni, L., Setiawan, M., Nugraha, D. M., Rustandi, A. M., & Setiawan, A. (2025). Penguatan Political Awareness and Literacy Era Digital sebagai Wujud Bela Negara Pemuda Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 246–254. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i2.3674>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kesadaran politik dan literasi politik pada kalangan pemuda memegang peranan penting dalam membangun masyarakat yang demokratis dan beradab. Studi oleh Kristensen et al., (2022) menekankan beberapa alasan mengapa kesadaran politik sangat diperlukan dalam kehidupan demokratis yakni *pertama*, kesadaran politik menjadi elemen dasar dalam pendidikan politik masyarakat. *Kedua*, ia merupakan bagian esensial dari kompetensi demokrasi dan kewarganegaraan. *Ketiga*, kesadaran politik berfungsi sebagai fondasi utama demokrasi. *Keempat*, ia turut menentukan orientasi politik masyarakat. *Kelima*, *political awareness* membantu membentuk atensi, pengetahuan, dan pemahaman individu terhadap politik dalam masyarakat (Kristensen et al., 2022). Begitu pun dengan pandangan Crick (2000) menegaskan bahwa literasi politik diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap politik secara simultan dalam kehidupan masyarakat demokratis.

Selain itu, pengembangan kesadaran dan literasi politik pada pemuda juga menjadi salah satu amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan yang menegaskan bahwa pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran aktif, yang dapat diwujudkan melalui penguatan pendidikan politik, demokratisasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu, pemuda sejatinya memegang peranan sentral dalam pembangunan demokrasi suatu negara. Kehadiran mereka dalam ranah politik tidak hanya terbatas sebagai pemilih, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi kebijakan publik. Meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran politik dan literasi politik di kalangan pemuda masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Hal ini terlihat pada kondisi generasi muda di Kabupaten Subang.

Tingkat kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Subang menghadapi tantangan terkait penurunan partisipasi politik masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Subang sebagaimana dilansir dari RRI.co.id (2025) menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pada Pilkada Serentak 2024 hanya mencapai 70,34 persen. Angka ini menurun dibandingkan Pemilu 2024 yang sebesar 83 persen, serta Pilkada 2019 yang mencapai 77 persen (RRI.co.id, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya masalah terkait kesadaran dan keterlibatan politik pemuda, khususnya dalam konteks demokrasi lokal di Kabupaten Subang.

Permasalahan lain terkait literasi politik pemuda di era digital muncul akibat meluasnya penyebaran hoaks politik di media sosial. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024) menunjukkan bahwa pada Pemilihan Umum Serentak 2024 terdapat 203 isu hoaks terkait pemilu, yang tersebar melalui 2.882 konten di berbagai platform digital. Penyebaran hoaks dan disinformasi politik semacam ini menjadi ancaman serius terhadap kualitas demokrasi.

Menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memperkuat kesadaran dan literasi politik pemuda di era digital agar mereka dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Dengan demikian, dibutuhkan program yang tidak hanya meningkatkan pemahaman politik, tetapi juga membekali pemuda dengan kemampuan kritis dalam menilai dan menyaring informasi di tengah dinamika demokrasi digital saat ini.

Dalam konteks tersebut, pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) berbasis teknologi dirancang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran politik dan literasi digital pemuda di Kabupaten Subang. Program ini juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran bela negara pemuda dalam menghadapi hoaks dan disinformasi politik di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kesadaran dan literasi politik generasi muda. Melalui pendekatan interaktif dan berbasis teknologi, pelatihan ini diharapkan mampu menarik minat peserta serta memperluas jangkauan, khususnya bagi pemuda yang aktif menggunakan teknologi digital.

Penguatan kesadaran dan literasi politik diharapkan memberikan dampak yang dapat diukur melalui beberapa indikator sebagaimana dikemukakan oleh Zetra, Khalid, Yanuar, & Marisa (2022)

antara lain pemuda lebih sadar akan pentingnya keterlibatan dalam politik, memahami bahwa partisipasi politik merupakan hak dan kewajiban, peduli terhadap kondisi sosial-politik di masyarakat, peka terhadap isu-isu politik, merasakan peran mereka dalam kehidupan politik, serta mampu bersikap kritis dan melek politik dalam menghadapi tantangan serta permasalahan politik di era digital.

Meski demikian, pelaksanaan program pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketidakmerataan akses teknologi di berbagai wilayah Kabupaten Subang. Meskipun penetrasi internet terus meningkat, masih terdapat daerah yang mengalami kesulitan mengakses fasilitas digital. Selain itu, tingkat literasi digital pemuda juga menjadi faktor penting dalam perancangan dan pelaksanaan program secara efektif. Data dari Kominfo & Katadata Insight Center (2022) menunjukkan bahwa Indeks Literasi Digital Nasional pada tahun 2022 mencapai 3,54 poin, yang menandakan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori menengah dan belum termasuk level baik.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak dan efektivitas pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) berbasis teknologi sebagai langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran politik, literasi politik, serta kesadaran bela negara di era digital bagi pemuda Kabupaten Subang. Dengan menganalisis secara mendalam pelaksanaan dan hasil program, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi dan strategi yang tepat untuk memperkuat partisipasi politik pemuda sekaligus meningkatkan peran mereka dalam pembangunan dan pengelolaan pemerintahan di tingkat lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR), suatu metode penelitian kualitatif yang melibatkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam proses pengumpulan data, analisis, dan implementasi solusi yang ditemukan (Cornish et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2025 bertempat di Aula SMPN 1 Subang. Kegiatan pelatihan ini melibatkan 65 peserta yang berasal dari elemen generasi muda di tingkat persekolahan baik SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan MA (Madrasah Aliyah), serta di tingkat perguruan tinggi dan organisasi kepemudaan. Program pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) dilakukan secara tatap muka di mana peserta akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan fasilitator atau narasumber dan sesama peserta dalam diskusi dan kegiatan interaktif lainnya yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya kesadaran dan literasi politik di era digital sebagai wujud bela negara pemuda di Kabupaten Subang. Pada akhir pelatihan, peserta diminta mengisi angket guna mengevaluasi dan mengukur sejauh mana dampak dari kegiatan pelatihan ini terhadap tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya kesadaran politik di era digital serta peserta memiliki kemampuan mengidentifikasi literasi politik yang relevan bagi pemuda saat ini.

Hasil dan pembahasan

Program pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) berbasis teknologi yang diselenggarakan di Kabupaten Subang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki urgensi tinggi. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kesadaran politik, meningkatkan literasi politik, sekaligus menumbuhkan jiwa bela negara di kalangan pemuda Subang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2025 bertempat di Aula SMPN 1 Subang.

Pada pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) ini terdiri dari tiga materi utama yang diberikan. Materi pertama tentang pendidikan politik dan bela negara bagi generasi muda di era digital. Materi ini diberikan agar peserta yakni generasi muda memahami apa itu pendidikan politik, bagaimana ruang lingkup, aspek-aspek, tujuan pendidikan politik sebagai salah satu bentuk peran pemuda dalam pembangunan nasional. Materi pendidikan politik ini penting sebagaimana hasil riset dari Sujoko, Rahmiati, & Rahman (2023) bahwa pendidikan politik bagi warga negara di ruang publik dapat memberikan pengetahuan tentang dinamika politik, mengkritisi kebijakan publik, dan mengaktifkan

partisipasi warga negara dalam isu-isu publik. Apalagi di era digital saat ini, pendidikan politik digital yang substantif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan guna mendukung proses demokratisasi di ruang-ruang digital (Congge, Guillamón, Nurmandi, Salahudin, & Sihidi, 2023).

Selain itu, pada materi pertama ini pun peserta disajikan pemahaman tentang apa itu bela negara, dimensi, amanat konstitusi tentang pentingnya bela negara, bentuk-bentuk dan nilai-nilai dasar bela negara, beserta ancaman dan tantangan terhadap bangsa dan negara di era digital. Materi ini sangat penting dan relevan dikarenakan menurut Fathun, Maharani, & Angkotasan (2023) bahwa di era digital, platform media sosial dapat menjadi wahana untuk membentuk masyarakat digital yang cinta tanah air dan sadar berbangsa dan bernegara. Begitu pun dalam konteks kehidupan politik, riset Cecilia & Harefa (2025) menunjukkan bahwa stabilitas politik dan demokrasi memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk pertahanan nasional. Oleh karenanya, dibutuhkan juga upaya bela negara dalam kehidupan politik, salah satunya ialah dengan meningkatkan kesadaran dan literasi politik generasi muda.

Harapannya melalui materi pertama yang disajikan ini, generasi muda memahami pentingnya pendidikan politik dan bela negara bagi generasi muda di era digital, peran teknologi digital dalam pendidikan politik dan bela negara generasi muda, serta aksi nyata pendidikan politik dan bela negara oleh generasi muda di era digital. Terlebih menurut Hussain, Knijnik, & Balram (2024) bahwa akses luas generasi muda terhadap informasi dan teknologi digital menegaskan pentingnya memasukkan pendidikan literasi digital dan media ke dalam kurikulum pendidikan politik. Sejalan dengan riset Faiza Shahzad, Muhammad Shahid, Hajra Bibi, & Ayesha Shabbir (2025) bahwa media sosial sangat mendorong keterlibatan dan partisipasi politik generasi muda.



Gambar 1. Pemateri Pertama Sedang Menyampaikan Materi Pendidikan Politik dan Bela Negara bagi Generasi Muda di Era Digital

Materi kedua yang disajikan dalam pelatihan ini ialah tentang upaya membangun masa depan melalui POLARIS (*political awareness and literacy*). Materi ini diberikan agar peserta pelatihan yakni generasi muda mampu memahami mengapa politik penting bagi kehidupan masyarakat, apa itu literasi politik, tantangan dan peluang dalam berpartisipasi politik di era digital, strategi meningkatkan literasi politik, dan dampak partisipasi pemuda dalam kehidupan politik, serta membangun motivasi melalui pesan kunci dan langkah selanjutnya untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Materi kedua ini pun sangatlah penting, sebab menurut riset Asma & Rauf (2024) bahwa kesadaran politik dapat menjadikan kaum muda untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, memperjuangkan hak-hak mereka, dan memainkan peran positif dalam masyarakat.

Di era digital saat ini, literasi politik generasi muda pun dapat dipengaruhi oleh media sosial. Riset Satria M, Zulfadli, & Zuhri (2023) menjelaskan bahwa salah satu peran media sosial dalam literasi politik adalah sebagai agen penyebaran informasi tentang proses politik dan kebijakan pembangunan. Literasi politik sangat berperan penting agar warga negara mampu berpartisipasi dalam politik secara terinformasi (Karolčík, Steiner, & Čipková, 2025). Oleh karenanya, melalui pelatihan POLARIS

(*political awareness and literacy*) diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan literasi politik generasi muda di era digital.



Gambar 2. Pemateri Pertama Sedang Menyampaikan Materi Membangun Masa Depan melalui POLARIS (*Political Awareness and Literacy*)
Sumber: Dokumentasi Tim (2025).

Materi ketiga menekankan aspek literasi digital mulai dari apa itu literasi digital, tujuan pentingnya literasi digital, pilar-pilar literasi digital, cara menghadapi berbagai ancaman digital, sampai pada tips menjadi cerdas digital. Melalui materi ini, generasi muda dibekali dengan literasi digital sebagai keterampilan hidup modern yang sangat dibutuhkan di era teknologi. Tanpa memiliki literasi digital yang memadai, mereka akan lebih mudah terjebak dalam hoaks, penipuan daring, hingga praktik negatif seperti judi online. Sebaliknya, dengan literasi digital yang baik, generasi muda dapat menggunakan internet secara aman, bermanfaat, dan produktif.

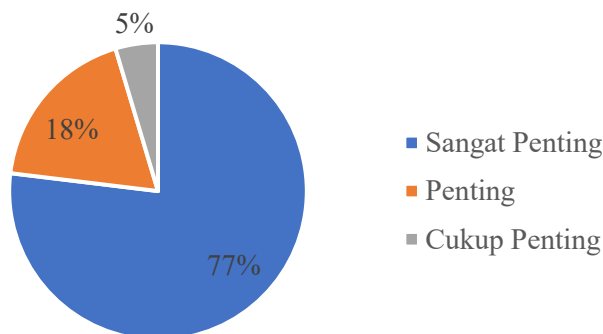
Materi pelatihan tentang literasi digital melalui media sosial ini pun penting dalam konteks kehidupan politik. Literasi digital dan literasi media dapat meningkatkan keterlibatan kaum muda secara daring dalam kehidupan politik atau dalam proses demokrasi (Kahne & Bowyer, 2019; Martens & Hobbs, 2015; Muringa & Adjin-Tettey, 2024). Literasi digital dan literasi media ini sangatlah penting, sebab menurut Ribut Santoso, Lewi Pramesti, Bestari Puspita, & Diyah Wulandari (2024) bahwa dalam konteks era media digital, terdapat beberapa tantangan utama dalam literasi demokrasi seperti maraknya penyebaran hoaks, keterlibatan dalam diskusi yang tidak produktif, serta masih kuatnya sikap apatis terhadap politik. Begitu pun dengan riset Wahidin, Utami, Amalia, Aqida, & Aidah (2025) yang juga menyebutkan sejumlah tantangan demokrasi digital di Indonesia seperti penyebaran berita bohong (hoaks), polarisasi sosial, akses teknologi yang tidak merata, kurangnya literasi digital, risiko keamanan siber, dan regulasi yang tidak memadai.



Gambar 3. Pemateri Pertama Sedang Menyampaikan Materi Literasi Digital melalui Media Sosial

Setelah materi pelatihan diberikan kemudian diadakan diskusi interaktif antara fasilitator atau narasumber. Di akhir kegiatan pelatihan pun diberikan angket kepada para peserta untuk mengukur sejauh mana dampak pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) berbasis teknologi dalam memperkuat pemahaman politik pemuda di Kabupaten Subang.

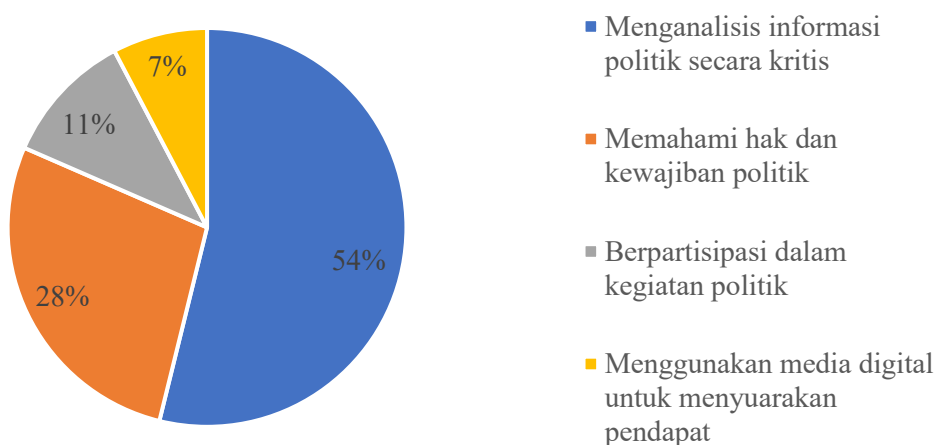
Berdasarkan jawaban angket yang diisi oleh 65 peserta pelatihan, dengan pertanyaan seberapa penting kesadaran politik bagi generasi muda di Kabupaten Subang, menunjukkan hasil sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Angket tentang Pentingnya Kesadaran Politik Generasi Muda

Hasil angket di atas tentang pentingnya kesadaran politik bagi generasi muda di Kabupaten Subang pada Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa dari 65 peserta pelatihan, sebesar 77% atau sebanyak 50 peserta menjawab sangat penting, lalu sebesar 18% atau sebanyak 12 peserta menjawab penting, dan sebesar 5% atau sebanyak 3 peserta menjawab cukup penting. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar pemuda memiliki pandangan positif terhadap urgensi kesadaran politik dalam kehidupan demokratis. Pemahaman akan pentingnya kesadaran politik ini, dapat menciptakan kesadaran untuk mendorong keterlibatan atau partisipasi yang bermakna dalam ranah politik (Inobemhe, 2025). Begitu pun dalam konteks bela negara, riset Sari et al., (2024) menunjukkan bahwa menumbuhkan kesadaran politik pada muda akan meningkatkan partisipasi politik aktif mereka sekaligus dapat mempromosikan rasa memiliki terhadap negara.

Sementara itu, berdasarkan jawaban angket yang diisi oleh 65 peserta pelatihan, dengan pertanyaan kemampuan literasi politik apa yang paling penting dimiliki pemuda saat ini, menunjukkan hasil sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Angket tentang Kemampuan Literasi Politik Pemuda Saat Ini

Berdasarkan hasil angket terhadap 65 responden sebagaimana Gambar 5 di atas, mayoritas pemuda menilai bahwa kemampuan menganalisis informasi politik secara kritis merupakan literasi

politik yang paling penting dimiliki saat ini, dengan persentase sebesar 54% atau 35 responden. Sementara itu, sebanyak 18 responden (28%) menekankan pentingnya pemahaman atas hak dan kewajiban politik, 7 responden (11%) menilai penggunaan media digital untuk menyuarakan pendapat sebagai hal utama, dan 5 responden (7%) memilih keterlibatan langsung dalam kegiatan politik. Temuan ini memperlihatkan bahwa generasi muda semakin menyadari pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam memilah dan menganalisis arus informasi politik, terutama di tengah maraknya hoaks dan disinformasi yang beredar melalui media digital. Sejalan dengan riset Marlow & Ford (2024) bahwa kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi keterampilan analisis politik generasi muda, sehingga mereka mampu menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, dan terlibat dalam wacana politik.

Dengan demikian, hasil angket tersebut menegaskan bahwa kesadaran politik dipandang sangat penting oleh mayoritas generasi muda di Kabupaten Subang, sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis informasi politik secara kritis menjadi keterampilan literasi yang paling dibutuhkan di era digital. Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa upaya penguatan kesadaran dan literasi politik melalui program pelatihan seperti POLARIS sangat relevan untuk dilaksanakan, agar pemuda tidak hanya memahami peran mereka dalam kehidupan demokrasi, tetapi juga mampu bersikap kritis dan bijak dalam menghadapi dinamika informasi politik yang kompleks di era digital saat ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan POLARIS (*Political Awareness and Literacy*) berbasis teknologi berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kesadaran politik, meningkatkan literasi politik, serta menumbuhkan jiwa bela negara di kalangan pemuda Kabupaten Subang. Materi yang disajikan, mulai dari pendidikan politik, bela negara, literasi politik, hingga literasi digital, terbukti relevan dengan kebutuhan generasi muda untuk menghadapi tantangan demokrasi di era digital. Hasil angket menunjukkan mayoritas peserta menilai kesadaran politik sebagai aspek yang sangat penting, sekaligus menempatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi politik sebagai keterampilan literasi utama yang harus dimiliki. Hal ini merefleksikan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan apabila dibekali dengan pemahaman, keterampilan, dan sikap politik yang tepat. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperluas jangkauan peserta, memperkuat akses terhadap literasi digital, serta menghadirkan strategi pelatihan yang lebih interaktif dan kontekstual. Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi kepemudaan juga penting dilakukan agar penguatan kesadaran politik dan literasi digital tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi mampu mendorong pemuda untuk berperan aktif dalam menjaga kualitas demokrasi dan memperkuat nilai-nilai bela negara di tingkat lokal maupun nasional.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, atas fasilitasi dan dukungan moril maupun materiil yang diberikan sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Asma, O., & Rauf, M. Bin. (2024). Pakistani Youth and Political Awareness: A Review of Pakistani Universities. *ournal of Education and Humanities Research (JEHR)*, 17(1), 183–197.
- Cecilia, C., & Harefa, F. (2025). Model of State Defense Strengthening Responding to the Impact of Eliminating the Presidential Threshold in Order to Realize Inclusive Democracy. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(9), 11471–11486.
- Congge, U., Guillamón, M.-D., Nurmandi, A., Salahudin, & Sihidi, I. T. (2023). Digital democracy: A systematic literature review. *Frontiers in Political Science*, 5.

- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Crick, B. (2000). *Essays on Citizenship*. London: Continuum.
- Faiza Shahzad, Muhammad Shahid, Hajra Bibi, & Ayesha Shabbir. (2025). Social Media as a Tool for Political Education among Gen Z. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 3(2), 1729–1741.
- Fathun, L. M., Maharani, T. P., & Angkotasana, N. A. S. P. (2023). Opportunities and Challenges of the State Defense Paradigm in the Era of Globalization. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 9(2), 366.
- Hussain, S., Knijnik, J., & Balram, R. (2024). Curriculum wars and youth political education in the UK and Australia—a narrative review. *Curriculum Perspectives*, 44(2), 193–203.
- Inobemhe, K. (2025). Political awareness in the digital era: How social media drives community engagement for development in Nigeria. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 7(1).
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2019). Can media literacy education increase digital engagement in politics? *Learning, Media and Technology*, 44(2), 211–224.
- Karolčík, Š., Steiner, J., & Čipková, E. (2025). Politics and political literacy in education from the perspective of the public. *Cogent Education*, 12(1).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024). Siaran Pers No. 03/HM/KOMINFO/01/2024 Tentang Jaga Ruang Digital, Menkominfo: Kami Tangani 203 Isu Hoaks Pemilu 2024. Retrieved March 14, 2025, from <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-03-hm-kominfo-01-2024-tentang-jaga-ruang-digital-menkominfo-kami-tangani-203-isu-hoaks-pemilu-2024>.
- Kominfo, & Katadata Insight Center. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*. Jakarta: Kominfo & Katadata Insight Center.
- Kristensen, N. N., Denk, T., Olson, M., & Solhaug, T. (2022). Introduction. In N. N. Kristensen, T. Denk, M. Olson, & T. Solhaug (Eds.), *Perspectives on Political Awareness: Conceptual, Theoretical and Methodological Issues* (pp. 1–12). Switzerland: Springer.
- Marlow, H. T., & Ford, I. Y. (2024). Critical Thinking Instruction in UK University Political Science Courses: Its Application and Impact on Students' Political Analysis Skills. *Research and Advances in Education*, 3(5), 33–41.
- Martens, H., & Hobbs, R. (2015). How Media Literacy Supports Civic Engagement in a Digital Age. *Atlantic Journal of Communication*, 23(2), 120–137.
- Muringa, T., & Adjin-Tettey, T. D. (2024). Media Literacy's Role in Democratic Engagement and Societal Transformation among University Students. *African Journalism Studies*, 45(2), 115–134.
- Ribut Santoso, N., Lewi Pramesti, O., Bestari Puspita, B., & Diyah Wulandari, T. (2024). Democratic literacy: Challenges and opportunities to engage youth participatory in the age of digital media. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 10(2), 155.
- RRI.co.id. (2025). KPU Subang Berharap Turunnya Partisipasi Jadi Bahan Evaluasi. Retrieved March 13, 2025, from <https://rri.co.id/pilkada-2024/1286491/kpu-subang-berharap-turunnya-partisipasi-jadi-bahan-evaluasi>.
- Sari, L., Armalita, R., Rahayuningsih, T., Azizah, L. N., Nabihah, Q. A., & Akbar, F. (2024). Political Awareness, National Identity, and Knowledge of General Elections among Generation Z in Indonesia. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 16(2), 137–150.
- Satria M, D., Zulfadli, Z., & Zuhri, A. (2023). The Role of Social Media in Increasing Political Literacy of Beginning Voters. *Malikussaleh Social and Political Reviews*, 4(2), 77.
- Sujoko, A., Rahmiati, D., & Rahman, F. (2023). The role of radio as the public sphere for public political education in the digital era: Challenges and pitfalls. *Cogent Social Sciences*, 9(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*.
- Wahidin, D., Utami, I. S., Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). Opportunities and Challenges of Digital Democracy in Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 20–34.
- Zetra, A., Khalid, K. A. T., Yanuar, F., & Marisa, S. (2022). Political Awareness, Knowledge, And Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach. *Jurnal Wacana Politik*, 7(1), 46–56.

